



Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat III Tentang *Caring Behaviour* Di STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Karo¹, Rosledi Elisabeth Sihite²

¹Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

²Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima, Nov 10, 2020

Disetujui, Des 15, 2020

Dipublikasikan, Des 30, 2020

Keywords:

Knowledge,

Caring behaviour,

Thematic analysis.

Abstrak

Latar Belakang : Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. *caring behaviour* merupakan bentuk praktik dasar keperawatan dengan sikap sabar, jujur, percaya diri, kehadiran, sentuhan, kasih sayang. Pada umumnya *Caring behavior* adalah suatu tindakan yang didasari oleh kepedulian, kasih sayang, keterampilan, empati, tanggung jawab, dan dukungan. Tujuan penelitian mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa ners tingkat III tentang *caring behaviour* di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2020.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara sebanyak 5 pertanyaan sehingga mampu menggali lebih dalam tentang pengetahuan *caring behavoiur*. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 5 partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah thematic analysis.

Hasil penelitian didapatkan: *Caring* adalah bentuk rasa peduli, perhatian, tindakan pada sesama maupun orang lain. *Caring behavior* suatu perilaku atau kebiasaan memberikan sikap peduli baik pada sesama dan orang lain. *Caring behavior* merupakan cara seseorang untuk memenuhi kebutuhan pasien selama dirawat, baik kebutuhan fisik dan juga kebutuhan emosional pasien.

Pembahasan: Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan dengan memberikan perhatian, kasih sayang, rasa aman dan nyaman baik dengan sentuhan, kehadiran dan tindakan. Kekhawatiran saat memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan dalam pendekatan pada pasien, saat berbicara sering merasa kurang percaya diri.

Kesimpulan: Masalah yang dihadapi dalam praktik *caring* keperawatan sikap ego, emosi dan kurangnya respect dari sipasien yang mana membuat sikap dan tindakan semakin tidak peduli dan kurang percaya diri melakukan tindakan.

Abstract

Introduction : Knowledge is the result of knowing, and this happens after people sensing a certain object. *caring behavior* is a basic form of nursing practice with patience, honesty, confidence, presence, touch, affection. In general *Caring behavior* is an action that is based on care, compassion, skills, empathy, responsibility, and support. The purpose of this research is to find out the description of the knowledge of third-level nurses about *caring behaviour* at STIKes Santa Elisabeth Medan in 2020.

Method : This study uses a qualitative method where the data collection is done by interviewing as many as 5 questions so as to be able to dig deeper about *behaviour caring knowledge*. The sampling technique uses simple random sampling of 5 participants. The data analysis technique used is thematic analysis. The results obtained:

Result : *Caring* is a form of caring, caring, actions towards others and others. *Caring behavior* is a behavior or habit of caring for others and others. *Caring*

behavior is a way for someone to meet the needs of patients during treatment, both physical needs and emotional needs of patients.

Discussion : *How to provide caring behavior in nursing practice by giving attention, affection, security and comfort both with touch, presence and action. Concerns when giving caring behavior in nursing practice in approaching patients, when speaking often feel less confident.*

Conclusion : *The problems faced in nursing practice are ego, emotional attitude and lack of respect from the patient which makes attitudes and actions more uncaring and less confident in taking action.*

Koresponden Penulis :

Mestiana Karo,
Program Studi Ners,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : felicbaroes@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang terbentuk didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Klayar, 2011). Mahasiswa perawat adalah mahasiswa yang menerapkan pengetahuan selama pembelajaran akademik untuk pendidikan klinis (Nursalam 2015).

Karo (2018) *caring* adalah salah satu aspek terpenting dari keperawatan, sebagai perawat yang mereka pedulikan dengan melakukan tugas, memegang tangan, dengan penuh perhatian, atau dengan benar-benar hadir. Perawat peduli dengan memenuhi kebutuhan pasien, anggota keluarga, dan penyedia layanan kesehatan lainnya. *Caring* lebih dari sekedar melaksanakan tugas, peduli adalah melakukan hubungan peduli transpersonal dengan pasien dan mengartikan orang peduli transpersonal dengan pasien dan mengartikan orang lain. Keperawatan berkaitan dengan promosi kesehatan, mencegah penyakit, merawat kesehatan yang sakit dan memulihkan.

Caring melibatkan kebermaknaan hubungan, kemampuan untuk menjaga hubungan, dan komitmen untuk merespon orang lain dengan sensitivitas dan fleksibilitas. Pembelajaran yang baik tidak dapat dilepaskan dari aktivitas yaitu *caring* yang harus diwujudkan dalam praktek nyata nya karena sikap peduli tidak cukup diucapkan dengan kata- kata tanpa aksi nyata Roger (2014).

Menurut Barnum (1998) & Melleis (1997) dikutip dari Agustin (2002), menjelaskan makna secara lebih luas dari *caring* yang terdiri dari 5 (lima) konsep. Pertama *caring as human traits*, yang berarti *caring* merupakan kebiasaan atau sifat dari manusia berdasarkan pada kepribadian, psikologis, atau budaya. Kedua *caring as moral imperative*, yang artinya *caring* berpengaruh dengan aspek moral yang penting sebagai esensi dari keperawatan yang menghargai martabat orang lain sebagai manusia . Ketiga *caring as affect* yang dimanifestasikan dengan emosional, empati, dan mengabdikan pada pekerjaan. Keempat *caring an interpersonal interaction*, yang artinya perawat dalam memberikan asuhan selalu berinteraksi dengan pasien dan keluarganya yang merupakan esensi dari *caring*. Kelima *caring a therapeutic intervention*, yang artinya *caring* merupakan terapi keperawatan (*therapeutic nursing*).

Karo (2018) *caring behavior* adalah sikap dan perilaku kita memperlakukan sesama yang kita layani dengan kasih. *Caring behavior* adalah sikap peduli kita kepada pasien melalui sikap empati kepada pasien dan keluarga. Fokus utama dari keperawatan adalah faktor-faktor *carative* yang bersumber dari perspektif humanistic yang dikombinasikan dengan dasar pengetahuan ilmiah. Watson kemudian mengembangkan sepuluh faktor *carative* tersebut untuk membantu kebutuhan tertentu dari pasien dengan tujuan terwujudnya integritas fungsional secara utuh dengan terpenuhinya kebutuhan biofisik, psikososial dan kebutuhan interpersonal (Watson, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara terhadap mahasiswa Ners tingkat III pada bulan Februari 2020 di STIKes Santa Elisabeth Medan, 10 mahasiswa mengatakan bahwa *caring behavior* adalah suatu tindakan yang didasari oleh kepedulian, kasih sayang, keterampilan, empati, tanggung jawab, sensitive, dan dukungan baik itu sesama dan lingkungan.

Proses *caring* yang terdiri dari bagaimana mahasiswa perawat mengerti kejadian yang berarti di dalam hidup seseorang. Hadir secara emosional, melakukan suatu hal kepada orang lain sama seperti melakukan suatu hal kepada orang lain sama seperti melakukan terhadap diri sendiri, memberi informasi dan memudahkan jalan seseorang dalam menjalani transisi kehidupan serta menaruh kepercayaan seseorang dalam menjalani hidup (Swanson, 1991).

Cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan sikap *caring* (Watson, 2009). Secara garis besar, terbentuknya *caring behavior* dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor genetik dan karakter seseorang, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang meliputi pendidikan, pengetahuan, pengalaman kerja (Chusnawijaya, 2015).

Mahasiswa keperawatan harus menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat. *Caring* merupakan suatu domain afektif (sikap) dalam keperawatan yang mencakup fenomena multidimensi, bersifat kompleks dan subjektif. *Caring behavior* harus ditanamkan di dalam diri sejak dini dimulai dari masa pendidikan. *Caring behavior* tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat karena *behavior* merupakan interaksi dari pengetahuan, persepsi dan motivasi dari individu tersebut dalam melakukan *caring*. Pembelajaran pada berbagai unsur *caring* hendaknya telah dibangun sejak perawat dalam masa pendidikan (Watson, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa Ners tingkat III tentang *caring behavior* di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2020.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara sebanyak 5 pertanyaan sehingga mampu menggali lebih dalam tentang pengetahuan *caring behaviour*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 5 partisipan. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah wawancara langsung menggunakan telepon kepada mahasiswa Ners tingkat III dan membuat manuskrip. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis*.

3. HASIL

1. Pengertian dari *caring*

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 5 partisipan, terdapat 4 orang partisipan yaitu P1, P3, P4 dan P5 yang mengatakan bahwa *caring* merupakan “bentuk dari rasa kepedulian, perhatian atau pun tindakan kita kepada sesama maupun orang lain untuk memberikan bantuan, dukungan, empati disertai dengan pengetahuan, kesabaran, harapan dan keberanian”.

Kutipan penjelasan dari partisipan seperti berikut:

“kalau menurut saya tentang *caring* yaitu eee.. bentuk dari kepedulian, bentuk dari perhatian atau pun tindakan kita kepada orang lain juga untuk memberikan bantuan, dukungan, empati disertai dengan pengetahuan, kesabaran, harapan dan keberanian. Kalau *caring* ini sih kebanyakan kalau kita pahami sendiri *caring* itu adalah rasa kepedulian untuk membantu, dan memberi dukungan”. (P1, L8).

“pengertian dari *caring*, saya mengerti *caring* itu adalah eee.. tindakan nyata dari kepedulian”. (P2, L95).

“menurut saya dari segi KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia *caring* itu adalah kepedulian, jadi menurut saya *caring* itu adalah rasa peduli atau kepedulian kita. Terkhusus kita ini adalah mahasiswa keperawatan pasti sudah sering mendengar *caring*, berarti *caring* ini adalah salah satu tindakan kita, tindakan kepedulian kita kepada rekan, pasien, atau sesama kita yang mungkin ada disekitar kita, lingkungan kita atau semua yang ada didekat kita”. (P3, L153).

“menurut saya pengertian dari *caring* itu sendiri adalah suatu sikap yang harus dimiliki seseorang terutama kita sebagai seorang perawat dimana kita harus selalu memberikan bantuan ataupun dukungan untuk mempercepat penyembuhan pasien dan juga untuk memberikan

kenyamanan kepada mereka selama mereka dirawat di rumah sakit. Apa saja contoh dari caring tersebut” salah satu contoh dari caring itu sendiri kita memberikan sentuh, sapa, salam, pada saat kita mau melakukan tindakan. Misalnya mau BAB/BAK kita selalu permisi”. (P4, L233).

“kalau menurut saya caring yaitu bentuk rasa dari kepedulian, bentuk dari perhatian atau pun tindakan kita kepada sesama dan orang lain juga untuk memberikan bantuan, dukungan, empati disertai dengan pengetahuan, kesabaran. Dan dengan rasa yang tulus kita harus memberikan rasa peduli kita terhadap siapa pun juga”. (P5.L298).

2. Pengertian dari caring behavior

Dari hasil penelitian, 4 partisipan mengatakan pengertian dari *caring behavior* itu suatu perilaku atau kebiasaan kita dalam memberikan sikap peduli atau perhatian.

Hasil wawancara seperti dibawah ini:

“ya caring kan udah saya jelaskan bahwa itu adalah rasa kepedulian. Kalau caring behavior itu adalah bagaimana kita mengaplikasikan caring itu karena caring behavior itu kan perilaku kita, nah jadi caring kita memberikan bantuan, peduli, menghargai, dan memberikan perhatian yang lebih kepada orang yang lebih membutuhkan”. Bisakah saudara berikan contoh dari caring behavior itu “yah contohnya kitakan sebagai perawat ,mahasiswa keperawatan kalau seandainya kita kerumah sakit salah satu contohnya yaitu dengan mendengarkan keluhan kesah dari pasien kita ee.. kita bisa peka terhadap apa yang dialami oleh pasien kita”. (P1,L16).

“e...kalau caring behavior.... Caring behavior itu menurut saya itu adalah perilaku atau kebiasaan dalam menunjukkan kepedulian. Berbeda dengan caring, caring tadi tindakannya sedangkan caring behavior merupakan perilaku atau kebiasaannya ”. (P2, L98).

“caring behavior itu kebiasaan kita dalam melakukan tindakan caring. Jadi seperti terbiasa melakukan tindakan caring itu, misal didalam rumah sakit dan dalam hal praktik kebiasaan yang sering kita lakukan adalah pada saat melakukan pengukuran TTV, nah sebelum kita melakukan pengukuran ttv itu caring behavior yang biasa kita lakukan adalah ngobrol dengan pasien menanyakan keluhannya dan menanyakan waktu tidurnya, menanyakan makanannya.” Jadi apakah ada pengertian yang lain yang bisa saudara sebutkan “caring behavior itu hanya kebiasaan kita dalam melakukan tindakan caring”. (P3, L162).

“menurut saya caring behavior itu sendiri adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pasien selama dirawat , baik kebutuhan fisik seperti mandi, BAB/BAK, atau makan, dan juga kebutuhan emosional pasien yaitu mendengarkan keluhan kesah pasien selama dirawat dirumah sakit ataupun tentang penyakit- penyakit yang dirasakan saat itu ”. (P4,L244).

“caring behavior itu perilaku atau kebiasaan dalam menunjukkan kepedulian. Berbeda dengan caring, caring tindakannya sedangkan caring behavior merupakan perilaku atau kebiasaan kita dimana kita memberikan caring tersebut dengan eee... rasa tulus hati dan penuh kasih sayang”.(P5, L305).

3. Cara Memberikam Caring Behavior dalam Praktik Keperawatan

Dari hasil penelitian, 3 partisipan menjelaskan bagaimana cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan. 4 partisipan tersebut P1, P2, dan P5 menjelaskan bahwa cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan itu dengan memberikan perhatian, kasih sayang, rasa aman dan nyaman baik itu dengan sentuhan kita, kehadiran kita dan juga tindakan kita terhadap klien tersebut”.

Berikut pernyataan dari partisipan:

“ya caring inikan ada dalam setiap bagian hidup manusia ya ketika dia memberikan perhatian, kasih sayang juga itu merupakan bagian dalam caring. Kalau saya sendiri caring behavior ini dalam praktik keperawatan dapat kita berikan dalam tiga hal contohnya kehadiran kita sentuhan dan mendengarkan. Maksud saya kehadiran disini keluhan kesah atau masalah dari orang lain itu juga merupakan salah satu bentuk caring kita ketika eee... orang lain itu membutuhkan seseorang yang mau mendengarkan mereka dan banyak hal-hal kecil yang terabaikan padahal itu juga merupakan bagian dari caring behavior ” (P1, L30).

“menurut saya cara memberikan caring behavior dengan memperhatikan pasien dengan penuh kasih dan langsung mewujudkannya dengan tindakan, misalkan kita harus memperhatikannya kapan saja saat ia membutuhkan, kita bukan saja saat butuh melainkan kita selalu ada untuk dia untuk merawatnya”. Adakah contoh yang bisa saudara sebutkan “oh...contoh lainnya mungkin oh.. dalam praktik keperawatan misalnya dalam memberikan obat mungkin kita ee.. lebih memperhatikan dosis yang tepat supaya tidak salah dalam pemberian obat tersebut, kemudian tidak hanya dalam memberikan obat tetapi dalam komunikasi yaitu komunikasi secara terapeutik itu juga merupakan bentuk praktik dalam keperawatan”.(P2, L105).

“cara kita dalam memberikan caring behavior sebagai mahasiswa keperawatan sederhana saja mulai dari eee.. teman sekamar misalnya atau atau teman sejawat dan teman satu ruangan dalam praktik keperawatan. Misal jika teman kita sakit kita tanyakan kenapa, kita tanyakan bagaimana kabarnya, kita tanyakan keluhan kesahnya, kita mulai dari situ dan jika dari situ sudah selesai kita mulai dari keluarga kita, kemudian kita mulai dari lingkungan kita. Misal dilingkungan kita ada sampah yang tergeletak caring behavior yang biasa kita lakukan ambil sampah dan buang ketempat sampah, dan jangan sampahnya dicuekin begitu saja”. Adakah contoh lain yang bisa saudara sebutkan tentang cara kita memberikan caring behavior dalam praktik keperawatan didalam rumah sakit ” misalnya dirumah sakit tidak perlu pasien sampai ngebel, kita terlebih dahulu saat mengunjungi kamar-kamar pasien kita harus peka untuk mengontrol cairan pasien dan bahkan bila perlu mencatat, nah disitu kan kita sadar misal oh dikamar yang ini kan cairannya sudah mulai habis segera mengganti, tidak perlu harus dibel. Dan kita lihat pasien kita mana yang kotor, mana yang belum mandi, pasien yang aromanya tidak enak, kita mandikan. Siapa yang butuh bantuan kita bantu”. (P3, L176).

“menurut saya cara memberikan caring behavior itu sendiri dalam praktik keperawatan khususnya dengan cara melakukan komunikasi terapeutik dimana eeee komunikasi terapeutik itu sendiri seperti sentuh, salam, sapa tadi, apabila kita sudah melakukan komunikasi terapeutik saat melakukan intervensi ataupun perlakuan pada pasien, pasien akan merasa lebih nyaman, merasa dihargai, dan itu juga akan mempercepat proses penyembuhan dari klien itu sendiri”. (P4, L253).

“menurut saya cara memberikan caring behavior itu sendiri dengan cara memberikan perhatian pada pasien dengan penuh kasih dan langsung mewujudkannya dengan tindakan, misalkan kita harus memperhatikannya kapan saja saat ia membutuhkan, dan dengan rasa yang sabar dan tulus kita harus selalu hadir disampingnya dan selalu mendengarkannya kapan saja sampai ia merasa nyaman dan aman ”. (P5, L312).

4. Adakah Kekhawatiran Pada Saat Memberikan Caring Behavior dalam Praktik Keperawatan

Dari hasil penelitian, sebanyak 4 partisipan menyatakan kekhawatiran pada saat memberikan *caring behaviour* dalam praktik keperawatan. 4 partisipan tersebut yaitu P1, P2, P3, dan P5 menyatakan kekhawatiran itu muncul dalam hal pendekatan kita pada pasien, saat kita kurang percaya diri dalam memberikan tindakan ataupun sipasien yang tidak menerima dan takut salah, kemudian pada saat kita mau berbicara dengan pasien kita sering merasa kurang percaya diri dan cemas”.

Berikut pernyataan dari partisipan:

“menurut saya sendiri banyak hal yah yang dapat menyebabkan kekhawatiran eee..terutama dalam praktik caring keperawatan ini karena banyak hal yang diperhatikan dalam melakukan caring kepada pasien, karena kita perlu memahami dan mengenal sifat masalah dari pasien kita. Ada pasien yang mudah diajak komunikasi ada juga yang pemarah , dan ada juga yang emosional dan lain sebagainya. eeee jadi kita perlu memahami keadaan dan situasi sebelum juga melakukan caring ini, jadi itu merupakan salah satu kekhawatiran kita dalam melakukan caring. Ini saya alami sendiri maka eeee satu hal yang perlu kita jaga dan disini yaitu adalah komunikasi untuk mengatasi kekhawatiran ini.” (P1, L51).

“oh... tentu saja ada misalnya kekhawatiran itu muncul dalam hal mungkin pada hal saat pendekatan pada pasien, bisa saja kita yang kurang percaya diri dalam mempraktikkan hal tersebut ataupun sipasien yang tidak menerimanya”. jadi adakah contoh lain “contoh lainnya ee..misalnya ee... kita ditakutkan pada saat kita memperhatikan seseorang itu dikira kita hanya

memperhatikan pada saat itu saja seperti berpura-pura padahal kita tulus hati untuk memperhatikan dan merawat ee pasien tersebut”. (P2, L121).

“sebagai manusia rasa khawatir itu pasti ada, nah misal saat kita melakukan caring behaviour atau saat kita melakukan tindakan caring ada beberapa pasien yang mungkin tidak menerima kehadiran kita itu adalah salah satu kekhawatiran saya pribadi. Misal seperti ini kita sudah melakukan caring pada pasien tapi dia cuek, dan bahkan sampai mengusir kita nah itu sejajurnya salah satu kekhawatiran terbesar saya dalam melakukan tindakan keperawatan kepada pasien”. Jadi bagaimana cara saudara menghilangkan rasa kekhawatiran tersebut “yah.. harus lebih bersabar, harus bisa menghilangkan ego, meredam emosi khususnya, banyak pasien yang mengatakan bahwa senyum perawat itu adalah obat mereka yaudah jika mereka atau para pasien kita membentak, tidak menerima, bahkan mengusir kita harus tersenyum. Pasti sekerasnya batu apasti akan luluh dengan air mengalir pasti akan hancur dengan air mengalir begitu juga dengan pasien kita, mungkin kita harus bisa meredam emosi harus bisa menahan ego”. (P3, L202).

“ee... tentunya disini pasti ada kekhawatiran yang akan kita alami dalam melakukan caring behavior ini dimana kita sebenarnya bisa menunjukkan sikap empati kita kepada pasien tapi eee.. jangan terlalu berempati karena pada saat kita terlalu berempati itu akan menghambat pekerjaan kit. Contoh misalnya ee ada pasien eee yang stroke, saya mengatakan kasihan sekali pasien ini trus saya menjadi lebih memperhatikan pasien ini aja dari pada pasien yang lain padahal pasien yang lain juga sama memerlukan perlakuan yang sama satu sama lain. Jadi eee jangan perkara ee caring behavior ini kita lebih tefokus pada pasien-pasien yang tertentu jadinya, dimana pasien yang memiliki penyakit yang lebih serius “. Jadi bagaimana cara saudara menghindari kekhawatiran itu sendiri

”eee..memeberikan bentuk perhatian yang sama satu sama lain pada saat misalnya ada pasien yang memiliki penyakit yang serius ee.. disebelahnya juga ada pasien yang penyakitnya itu biasa-biasa aja, pada saat kita melakukan tindakan kita harus memberikannya perlakuan yang sama jangan terlalu memperhatiakn pasien yang memiliki penyakit yang terlalu serius itu”. (P4, L263).

“menurut saya tentu saja ada misalnya kekhawatiran itu muncul dalam hal pendekatan pada pasien, bisa saja kita yang kurang percaya diri dalam mempraktikkan hal tersebut ataupun sipasien yang tidak menerimanya, kemudian pada saat kita mau berbicara dengan pasien kita sering merasa kurang percaya diri dan cemas, kadang pada saat kita mau memberikan tindakan pada pasien kita takut salah dihadapan pasien kita”. (P5, L316).

5. Apa Masalah yang Dihadapi dalam Praktik Caring Keperawatan

Dari hasil penelitian, sebanyak 5 partisipan menyatakan masalah yang dihadapi dalam praktik caring keperawatan yaitu sikap ego, tidak peduli, emosi.

Berikut pernyataan dari partisipan:

“ya menurut saya ada yah seperti yang saya katakan tadi caring tidaklah mudah dilakukan bahkan kita harus mengesampingkan masalah pribadi kita sebagai perawat. Yang saya lihat,amati dan menjadi masalah dalam melakukan caring ini banyak hal contohnya eee tindakan atau perilaku perawat yang kurang peduli, ramah kepada pasien, nada suara tinggi berbicara kepada pasien, komunikasi juga antara perawat dan pasien dengan klien, ada juga perawat yang kurang tanggap terhadap kondisi pasien. Jadi masalah seperti inilah yang menjadi masalah caring dalam pelayanan keperawatan”. Jadi apa saja pengalaman anda tentang caring ini dalam diri anda sebagai mahasiswa perawat “ya trima kasih yah, kalau pengalaman saya sendiri terutamakan dalam praktik keperawatan ini saya sendiri pernah merasakan ketika saya eeee pertama kali praktik dirumah sakit, jadi disitu kita masih belum tau bagaimana cara membangun komunikasi ,bagaimana caranya mendekati pasien, eeee tetapi kita harus mampu memberikan rasa kepedulian kita kepada pasien. Eeee pada waktu itu eee ada eee seorang pasien saya eee dia sudah lansia dan nenek-nenek, eee dia juga eee kurang mengerti dengan bahasa Indonesia jadi saya perlu mendekatinya dan memahaminya juga eeee disitu ada juga keluarganya jadi eeee saya memberikan sentuhan, dan memberikan salah satu contohnya pun saya tersenyum kepada pasien itu dan diapun membalas senyuman saya. Disitu saya mengerti bahwa eee meskipun eee tidak bisa menjalin komunikasi eee secara verbal tapi saya bisa menjalin komunikasi non verbal, jadi itupun

merupakan salah satu bentuk *caring* meskipun tidak melalui eeee atau tidak melalui bocara saya tapi bisa melalui senyuman saya”. (P1, L65).

“menurut saya masalah yang dihadapi dalam praktik *caring* itu mungkin simpel sih misalnya kita sulit membedakan mana kita peduli dan mana tidak *caring* padahal kita sendiri tau mengartikan *caring* itu adalah memang betul-betul membutuhkan tindakan yang nyata dari tindakan kepedulian, sedangkan kepedulian itu sendiri adalah sikap kita, jadi terkadang kita sulit untuk membedakan apa itu *caring* apa itu peduli”. Jadi bagaimana pengalaman saudara terhadap *caring* itu sendiri “mungkin dalam keluarga kita memperhatikan satu sama lain misalnya ada yang kekurangan atau ada yang salah kita dapat untuk memperbaikinya bersama-sama dengan penuh kasih, memperhatikan sesama kita yang dimana sekarang kita lagi dilanda covid19 mungkin kita bisa memberikan waktu kita untuk mendoakan orang yang disekitar kita ,kemudian memberikan sedikit sumbangan untuk teman-teman kita yang sedang membutuhkan”. (P2, L134).

4. PEMBAHASAN

1. Pengertian

Caring adalah bentuk dari rasa kepedulian, perhatian atau pun tindakan kita kepada sesama maupun orang lain untuk memberikan bantuan, dukungan, empati disertai dengan pengetahuan, kesabaran, harapan dan keberanian.

Caring adalah bentuk dari rasa kepedulian, perhatian atau pun tindakan kita kepada sesama maupun orang lain untuk memberikan bantuan, dukungan, empati disertai dengan pengetahuan, kesabaran, harapan dan keberanian. Peneliti berasumsi bahwa *Caring* merupakan bentuk dari rasa kepedulian, perhatian atau pun tindakan kepada sesama maupun orang lain untuk memberikan suatu bantuan, dukungan, empati disertai dengan pengetahuan, kesabaran, harapan dan keberanian dengan rasa sabar dan kasih sayang.

Dari hasil jawaban partisipan, terdapat pendapat peneliti (Potter & Perry, 2005) yang mengatakan bahwa *caring* suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, menunjukkan perhatian, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi. *Caring* didefinisikan juga sebagai sebuah proses interpersonal yang sangat penting yang mengharuskan perawat melakukan aktivitas peran yang spesifik melalui ekspresi emosi tertentu pada klien, membuat perhatian, motivasi dan arahan bagi klien untuk melakukan sesuatu (Morrison & Burnard, 2009).

2. *Caring* adalah tindakan nyata dari sikap peduli.

Peneliti berasumsi *caring* adalah tindakan nyata dari sikap kepedulian seseorang terhadap sesama maupun orang lain. Hal ini didukung dari pendapat yang lain yang mengatakan *Caring* merupakan fenomena umum yang berhubungan dengan cara berfikir individu, berperasaan serta bersikap ketika melakukan interaksi dengan orang lain. *Caring* adalah salah satu aspek terpenting dari keperawatan, sebagai perawat yang mereka pedulikan dengan melakukan tugas, memegang tangan, dengan penuh perhatian, atau dengan benar-benar hadir. *Caring* lebih dari sekedar melaksanakan tugas, peduli adalah melakukan hubungan peduli transpersonal dengan pasien dan mengartikan orang peduli transpersonal dengan pasien dan mengartikan orang lain. Keperawatan berkaitan dengan promosi kesehatan, mencegah penyakit, merawat kesehatan yang sakit dan memulihkan (Karo, 2018).

3. Pengertian dari *caring behavior*

Caring Behavior adalah perilaku kebiasaan saat memberikan sikap peduli atau perhatian.

Peneliti berasumsi bahwa pengertian dari *caring behavior* itu adalah suatu perilaku atau kebiasaan saat memberikan sikap peduli kita baik itu dalam bentuk perhatian, bantuan dan kasih sayang baik pada sesama maupun orang lain yang membutuhkan pada saat melakukan tindakan tersebut.

Caring behavior adalah sikap dan perilaku kita memperlakukan sesama yang kita layani dengan kasih. *Caring behavior* adalah sikap peduli kita kepada pasien melalui sikap empati kepada pasien dan keluarga. Fokus utama dari keperawatan adalah faktor-faktor *carative* yang bersumber dari perspektif humanistic yang dikombinasikan dengan dasar pengetahuan ilmiah (Karo, 2018).

Caring Behaviour adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pasien

Peneliti berasumsi bahwa *Caring behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pasien, baik kebutuhan fisik dan juga kebutuhan emosional pasien. Hal ini juga didukung dari pendapat-pendapat yang mengatakan bahwa *caring behavior* adalah memberikan asuhan fisik dengan memperhatikan emosi sambil meningkatkan rasa aman dengan menunjukkan perhatian, perasaan empati dan cinta yang merupakan kehendak keperawatan (Woddings, 1984).

Caring behavior sebuah proses perilaku interpersonal yang sangat penting yang mengharuskan perawat melakukan aktivitas peran yang spesifik melalui ekspresi emosi tertentu pada klien. *Caring* membuat perhatian, motivasi dan arahan bagi klien untuk melakukan sesuatu. *Caring* sebagai salah satu syarat utama untuk coping, dengan *caring* perawat mampu mengetahui intervensi yang baik dan tepat yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan perawatan selanjutnya (Morrison & Burnard, 2009).

4. Cara Memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan

Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan yaitu dengan memberikan perhatian, kasih sayang, rasa aman dan nyaman baik itu dengan sentuhan, kehadiran dan juga tindakan.

Peneliti berasumsi cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan yaitu dengan cara memberikan perhatian dengan penuh kasih dan langsung mewujudkannya dengan tindakan, memperhatikannya kapan saja saat ia membutuhkan, dan dengan rasa sabar dan tulus harus selalu hadir disampingnya dan selalu mendengarkannya kapan saja sampai nyaman dan aman.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini didukung dari beberapa penelitian seperti yang telah dituliskan dalam (Karo, 2018) bahwa cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan yaitu dengan melakukan tugas, memegang tangan, dengan penuh perhatian, atau dengan benar-benar hadir.

Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan yaitu dengan peduli, kesadaran kita, kepekaan kita terhadap pasien dan orang lain.

Peneliti berasumsi bahwa Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan adalah dimulai dari sikap peduli, kesadaran kita, kepekaan kita terhadap pasien dan orang lain yang membutuhkan bantuan. Hal ini juga didukung dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mengatakan cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan yaitu yang mana dalam 5 komponen *caring* menjelaskan tentang *Conscience* (suara hati) atau kesadaran untuk tumbuh dan menyampaikan kebenaran. Perawat memiliki standar moral yang tumbuh dari sistem nilai humanistik altruistik (peduli kesejahteraan orang lain) yang dianut dan direfleksikan pada tingkah lakunya (Roach, 1995).

Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan dengan melakukan komunikasi terapeutik yaitu sentuh, sapa dan salam.

Peneliti berasumsi bahwa Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan dengan melakukan komunikasi terapeutik yaitu dengan memberikan sentuh, sapa dan salam. Hal ini juga didukung dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mengatakan cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan merupakan hasil dari kultur, nilai – nilai, pengalaman dan hubungan perawat dengan klien. Saat perawat berurusan dengan kesehatan dan penyakit dalam praktiknya, maka kemampuan perawat dalam pelayanan akan semakin berkembang. Sikap perawat dalam praktik keperawatan yang berkaitan dengan *Caring* adalah dengan kehadiran, sentuhan kasih sayang, selalu mendengarkan dan memahami klien (Potter & Perry, 2009).

Adakah Kekhawatiran Pada Saat Memberikan *Caring Behavior* dalam Praktik Keperawatan

Kekhawatiran pada saat memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan yaitu dalam hal pendekatan pada pasien, kurang percaya diri dalam memberikan tindakan ataupun sipasien yang tidak menerima, kemudian pada saat kita mau berbicara dengan pasien kita sering merasa kurang percaya diri, takut salah dan cemas.

Peneliti berasumsi bahwa kekhawatiran pada saat memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan muncul dalam hal pendekatan pada pasien, kurang percaya diri dalam memberikan tindakan ataupun pasien yang tidak menerima, kemudian pada saat mau berbicara dengan pasien kita sering merasa kurang percaya diri dan cemas. Dari hasil penelitian diatas hal yang mendukung juga

mengatakan kekhawatiran pada saat memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan pada saat praktik klinik, mahasiswa mengalami suatu kesulitan untuk berkomunikasi dengan pasien karena mahasiswa takut melakukan suatu kesalahan dalam menyampaikan suatu hal, sehingga komunikasi yang dilakukan mahasiswa hanya pada saat mahasiswa membantu kegiatan rutin pasien saja. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku *caring* mahasiswa (Suikkala, 2007).

Kekhawatiran pada saat memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan yaitu terlalu memberikan perhatian yang lebih pada seseorang.

Peneliti berasumsi kekhawatiran pada saat memberikan *caring behaviour* dalam praktik keperawatan yaitu pada saat kita bimbang tidak bisa memberikan perhatian yang sama pada pasien atau memberikan perhatian yang lebih pada seseorang.

5. Apa masalah yang dihadapi dalam praktik *caring* keperawatan

Masalah yang dihadapi dalam praktik *caring* keperawatan yaitu sikap ego, emosi dan sikap tidak peduli.

Peneliti berasumsi bahwa masalah yang dihadapi dalam praktik *caring* keperawatan adalah sikap ego, emosi kita dan sikap tidak peduli pada pasien, dan kurangnya respect dari sipasien yang mana membuat sikap dan tindakan kita semakin tidak peduli, cemas dan kurang percaya diri dalam melakukan tindakan. Dari hasil penelitian di atas hal yang mendukung juga mengatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam praktik *caring* keperawatan pada saat praktik klinik, mahasiswa mengalami suatu kesulitan untuk berkomunikasi dengan pasien karena mahasiswa takut melakukan suatu kesalahan dalam menyampaikan suatu hal, sehingga komunikasi yang dilakukan mahasiswa hanya pada saat mahasiswa membantu kegiatan rutin pasien saja. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku *caring* mahasiswa (Suikkala, 2007).

5. KESIMPULAN

Caring adalah bentuk dari rasa kepedulian, perhatian atau pun tindakan kita kepada sesama maupun orang lain untuk memberikan bantuan, dukungan, empati disertai dengan pengetahuan, kesabaran, harapan dan keberanian. *Caring* merupakan tindakan nyata dari kepedulian..

Caring behavior adalah suatu perilaku atau kebiasaan kita dalam memberikan sikap peduli atau *caring* kita baik itu pada sesama, orang lain dan juga pasien kita pada saat memberikan tindakan peduli kita tersebut, baik dalam bentuk perhatian, bantuan dan mendengarkan keluhan sipasien. *Caring behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pasien selama dirawat, baik kebutuhan fisik dan juga kebutuhan emosional pasien..

Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan adalah dengan memberikan perhatian, kasih sayang, rasa aman dan nyaman baik itu dengan sentuhan kita, kehadiran kita dan juga tindakan kita terhadap klien tersebut. Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan adalah dimulai dari kesadaran kita, kepekaan kita terhadap pasien dan orang lain. Cara memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan dengan melakukan komunikasi terapeutik yaitu sentuh, sapa dan salam.

Kekhawatiran pada saat memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan muncul dalam hal pendekatan kita pada pasien, saat kita kurang percaya diri dalam memberikan tindakan ataupun sipasien yang tidak menerima dan takut salah, kemudian pada saat kita mau berbicara dengan pasien kita sering merasa kurang percaya diri dan cemas. Kekhawatiran pada saat memberikan *caring behavior* dalam praktik keperawatan yaitu pada saat memberikan perhatian yang lebih pada seseorang atau terlalu berempati.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, T. &. (2006). *Nursing Theorist and Their Work*. USA: Mosby Elsevier.
- Creswell, J. (2012). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Mixed; cetakan ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DIKTI. 2005. *Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran diPerguruan Tinggi*.(Online).(http://uripsantoso.wordpress.com/2011/06/03/metodepembelajaran-dalam-student-centered-learning-scl/ diakses 16 September 2011).
- DIKTI. 2005. *Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran diPerguruan Tinggi*.(Online).(http://uripsantoso.wordpress.com/2011/06/03/metodepembelajaran-dalam-student-centered-learning-scl/ diakses 16 September 2014).
- Dinapoli, P. P., Turkel, M., Nelson, J., & Watson, J. (2010). Measuring the caritas processes : caring factor survey. *International Journal for Human Caring*, 14(3).
- Donsu, T.D.J. (2017). *Psikologi Keperawatan, Aspek-Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi, Teori Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Dwidiyanti, M. (2007). *Caring kunci sukses perawat*. Semarang: Hasani.
- George, J.B. (1990). *Nursing theories: The base for profesional nursing practice*, 3 rd Ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Gaut, D. (2015). Development of a theoretically adequate description of caring. *Western Journal of Nursing Research*, 5(4), 1–12.
- Karo. (2018). *Caring Behavior Of Indonesian Nurses Towards An Enhanced Nursing Practice*. Disertasi unpublisch Cagaya : St. Paul University Philipanes.
- Klayar, Pacitan, And Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. (2011). *Pengetahuan Life Guard*.
- Kozier, Erb. Berman. Snyder. (2010). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses & praktik vol: 1, edisi: 7*. EGC: Jakarta.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Makhfudli , Efendi , dan Ferry. (2013). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta:salemba medika.
- Maykut, Colleen, Carol Wild, and Nicole May. 2019. "Heutagogy: Enacting Caring Science Practices.: EBSCOhost." *International Journal of Caring Sciences* 12(1):11–17.
- McQueen, A.C. (2004). Emotional Intelligence in Nursing Work. *Journal of advanced Nursing*, 47(1). pp.101-108.
- Morrison, Paul & burnard Philip (2009). *Caring Communicating* edisi 2 . EGC : Jakarta.
- Muhlisin, A. (2008). *Aplikasi Model Konseptual Caring Dari Jean Watson Dalam Asuhan Keperawatan*.
- Orgeta, V., Leung, P. (2015). *Personality and dementia caring: a review and commentary*. UCL, 1(28), 57–65.
- Polit, D. F, & Beck, C. T. (2012). *Nursing research appraising evidence for nursing practice*, Lippincott Williams & Wilkins.
- Potter, P. A. & Perry A. G. (2005). *Fundamentals of Nursing : Concepts, Process, and Practice*. 6th Ed. St. Luois, MI : Elsevier Mosby.
- Potter, P.A.,& Perry, A.G. 2009. *Fundamental Of Nursing Consept, Process And And Practice*. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Rahayu. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit*. Online diakses pada tanggal 28 Februari 2020.
- Rhodes JE, Lowe SR, Schwartz SEO. Mentor Relationships. In: Prinstein BBBJ, editor. *Encyclopedia of Adolescence*. San Diego: Academic Press; 2011. p. 196-204.
- Roger, (2014), *Implementing, embedding and integrating self-management support tools for people with long-term conditions in primary care nursing: a qualitative study*, *International Journal Of Nursing Studies*, 2014,51,8:1103-1113
- Sartika & Nanda. 2011. *Konsep Caring*. Diambil dari ://www.pedomannnews.com. Diakses 10 Januari 2018.
- Suhartono Suparlan. (2008). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.

- Sunardi. (2014). Analisis Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana. Online diakses pada tanggal 28 Februari 2020.
- Swanson, K. M. (1991). *Nursing as informed caring for the well being of others*. *Journal of Nursing Scholarship*. 25(4), 352-357.
- Tomey, A.M., & Alligood, M. R. (2006). *Nursing Theorists and Their Work*. 6th Edition. Missouri: Elsevier Mosby.
- Tomey, A.M., & Alligood, M. R. (2006). *Nursing theory utilization & application*. St. Louis : The C.V Mosby Elsevier.
- Watson, Jean. 1979. "Nursing: The Philosophy and Science of Caring." *Nursing Administration Quarterly* 3(4):86–87.
- Watson, J. (2008). *The Philosophy and science of caring Rev. Ed.* University Press of Colorado.
- Watson, J. (2009). *Caring Science and Human caring theory Transforming personal and professional practices of nursing and health care*. *Journal of health and human services administration*. 466-482.
- Yulianti, Eli. 2015. *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel Di Tenggara Kutai Kartanegara*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. ISSN 2355-5408 (April).